

BUNGA MELATI DALAM KARYA TAPESTRI

ARTIKEL



METRA OKTAVIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

BUNGA MELATI DALAM KARYA TAPESTRI

METRA OKTAVIA

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Bunga Melati dalam Karya Tapestri untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, 01 Februari 2018

Dosen Pembimbing I



Drs. Erwin A. M.Sn.
NIP. 19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II



Drs. Mediagus. M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk mewujudkan bunga melati melalui karya tapestri dengan berbagai komposisi. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya akhir ini adalah teknik giordes, teknik soumak, dan teknik rata. Metode proses penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dimulai dari pembuatan sketsa, mempersiapkan alat dan bahan, memindahkan sketsa, proses berkarya, dan finishing. Tahap terakhir adalah penyelesaian dengan melakukan pameran dan pembuatan katalog karya serta laporan. Karya tapestri bunga melati yang dihasilkan diberi judul masing-masing yakni : Ketenangan, Puspa Bangsa, Kebahagiaan, Hiasan, Kelembutan, Kesedihan, kemurnian. Diharapkan karya akhir ini dapat bermanfaat bagi jurusan seni rupa dan masyarakat. Sebagai bahan apresiasi dan karya perbandingan untuk menciptakan karya tapestri yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Bunga Melati, Tapestri

Abstrak Berbahasa Inggris

Abstract

This final work aims to create jasmine flower through tapestry with various compositions. Techniques used in making this final work is the technique giordes, soumak technique, and flat technique. This final process of creation method uses five stages : preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage starting from sketching, preparing tools and materials, moving sketches, making process, and finishing. The final stage is the completion of the exhibition and cataloging of works and reports. The resulting tapestry of jasmine flower is titled respectively: Tranquility, Puspa Bangsa, Happiness, Decoration, Tenderness, Sadness, Purity. It is hoped that this final work can be useful for art and society department. As a material appreciation and comparative work to create a better tapestry work in the future.

Keyword : Jasmine flower, Tapestry

BUNGA MELATI DALAM KARYA TAPESTRI

Metra Oktavia¹, Erwin A², Mediagus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: oktaviametra@gmail.com

Abstract

This final work aims to create jasmine flower through tapestry with various compositions. Techniques used in making this final work is the technique giordes, soumak technique, and flat technique. This final process of creation method uses five stages : preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage starting from sketching, preparing tools and materials, moving sketches, making process, and finishing. The final stage is the completion of the exhibition and cataloging of works and reports. The resulting tapestry of jasmine flower is titled respectively: Tranquility, Puspa Bangsa, Happiness, Decoration, Tenderness, Sadness, Purity. It is hoped that this final work can be useful for art and society department. As a material appreciation and comparative work to create a better tapestry work in the future.

Keywords : Jasmine Flower, Tapestry

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Tapestri merupakan seni serat yang memiliki nilai estetika dan dapat berfungsi sebagai hiasan dinding. Dalam proses pembuatan perlu diperhatikan unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, warna, bentuk, raut, tekstur, ruang, gelap terang. Prinsip-prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, keselarasan. Tapestri memiliki empat teknik yaitu teknik soumak, teknik giordes, teknik datar, dan teknik kilim. Akan tetapi teknik yang sering digunakan dalam pembuatan karya tapestri adalah teknik soumak dan teknik giordes.

Dalam proses pembuatan tapestri dibutuhkan perencanaan yang matang serta kesabaran dan ketelitian agar bentuk objek yang diinginkan sesuai dengan gambar atau sketsa. Dalam perancangannya diperlukan perencanaan mengenai ketebalan benang, warna benang yang akan dipakai, dan ketegangan benang lungsinya.

Karya tapestri ini terlihat lebih menarik, karena pada proses pembuatan tapestri berbeda dari karya seni lainnya. Tapestri hampir sama dengan menenun kain, tapi sepenuhnya dikerjakan dengan tangan dan menyusun benang helai demi helai. Tapestri memiliki beberapa sifat serta ciri yang membedakan dengan karya lainnya seperti dari segi bahan, tapestri terbuat dari serat yang berwarna maupun yang tidak berwarna dan lebih cenderung bersifat lembut.

Dalam pembuatan karya ini dipilih Bunga Melati sebagai objek berkarya dengan beberapa alasan, yaitu adanya rasa ketertarikan dan kekaguman terhadap bunga melati yang berukuran kecil tetapi memiliki aroma sangat harum dan lembut serta mempunyai banyak manfaat untuk manusia. Warna putih pada bunga melati melambangkan kesucian dan kemurnian sehingga bunga melati dijadikan sebagai “Puspa Bangsa Indonesia”.

Menurut Satuhu (2004:16) menjelaskan dari sisi manfaat bahwa : “Bunga melati dapat digunakan sebagai bahan obat. Tanaman ini sangat banyak khasiatnya bagi kesehatan seperti : menghilangkan rasa nyeri pada waktu haid, mengobati sesak nafas, membersihkan mata dan menyembuhkan luka, obat tetes telinga, menghentikan asi berlebihan, insomnia, radang usus, radang ginjal, influenza, dan demam, serta dijadikan sirup melati”.

Bunga melati banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai hiasan sanggul, bunga tabur untuk pemakaman, pengharum teh, dekorasi pelaminan, dekorasi ruangan, dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan farfum, selanjutnya sebagai hiasan untuk upacara siraman mempelai wanita dan mempelai pria pada upacara adat (terutama bagi budaya jawa).

Banyak sekali media yang bisa diterapkan untuk melukiskan bunga melati seperti lukisan, grafis, patung, dan lain-lain. Akan tetapi yang dipilih adalah teknik tapestri, karena karya tapestri ini lebih menarik perhatian pada awal perkuliahan. Kemudian sudah mempelajari dan menguasai teknik-teknik tapestri, mulai dari mata kuliah tekstil dasar sampai mata kuliah paket lanjutan. Untuk itu diajukan judul karya akhir “Bunga Melati dalam Karya Tapestri”.

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengacu pada karya Biranul Anas. Persamaan karya dapat dilihat dari segi tema yaitu Flora dan berfungsi sebagai hiasan dinding. Kemudian perbedaan terdapat pada segi pewarnaan, komposisi, dan teknik yang dipakai. Biranul Anas menggunakan teknik soumak, macrame, dan bordir, sedangkan pada karya akhir ini menggunakan teknik soumak, teknik giordes, dan teknik datar.

Kriya Tekstil adalah karya seni atau kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kain sebagai dasar. Kriya tekstil ini merupakan hasil gagasan, ide, pikiran, perasaan, apresiasi, dan ciptaan manusia yang memiliki nilai estetik, yang diwujudkan dalam bentuk benda melalui proses kegiatan kreatif dengan menggunakan bahan utama dari tekstil.

Tapestri merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil. Menurut Affendi dalam Syafril (2010:1) bahwa :

“Tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan yang lain yang memungkinkan baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding”.

Sedangkan menurut Dwigantara (2011:1), “Seni serat atau disebut juga dengan istilah *fiber art*, merupakan upaya artistik melalui jalan serat atau benang yang menghasilkan konfigurasi bentuk dan warna”. Jadi, tapestri atau seni serat merupakan hasil dari tenunan tangan dengan aneka motif. Seni serat atau disebut dengan istilah *fiber art*. *Fiber art* merupakan upaya menampilkan sesuatu lebih indah. Melalui jalan serat atau benang yang menghasilkan konfigurasi bentuk dan warna.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk mewujudkan Bunga Melati dalam karya Tapestri dengan berbagai komposisi.

B. Metode Penciptaan

1. Konsep Penciptaan

Dalam konsep perwujudan karya akhir ini, diupayakan untuk mewujudkan ide-ide tentang memperkenalkan karya tapestri kepada masyarakat dalam bentuk bunga melati. Sehingga banyak masyarakat yang mengetahui tentang karya tapestri. Karya tapestri dengan objek bunga melati dibuat dengan menggunakan teknik giordes, teknik soumak, dan teknik datar.

Penggarapan warna pada latar belakang disesuaikan dengan subjek bunga melati. Sebelum itu desain dibuat melalui sketsa dan diperlihatkan kepada dosen pembimbing untuk disetujui menjadi karya akhir. Karya tapestri bersifat dua dimensi dan hanya dapat dilihat dari arah depan saja, dengan sisi-sisi tertentu yang menonjol dengan penggunaan teknik-teknik tertentu yang dapat terlihat seperti tiga dimensi. Wujud karya ini hampir menyerupai relief.

2. Perwujudan Ide-ide Seni

Perwujudan ide-ide atau penciptaan karya seni tapestri ini, dilakukan beberapa tahapan guna mempermudah dalam mendapatkan hasil

akhir yang memuaskan. Tahapan tersebut diantaranya : (1) persiapan, berupa pengamatan, (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi, (3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni, (4) realisasi konsep ada lima tahap, seperti membuat sketsa, menyiapkan bahan dan alat, memindahkan sketsa, proses berkarya, *finishing*, dan (5) penyelesaian, seperti melakukan pameran, pembuatan katalog, dan laporan.

Berikut ini penjelasan tentang perwujudan ide-ide seni:

a. Persiapan

Pada tahap pertama dalam pembuatan karya akhir ini adalah melakukan pengamatan tentang struktur warna, bentuk dari bunga melati yang tumbuh dilingkungan sekitar. Kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber atau literature tentang bunga melati.

b. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencari informasi tentang bunga melati dari berbagai sumber. Bunga melati merupakan bunga yang berwarna putih dan berukuran kecil tetapi memiliki aroma yang sangat harum, serta mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan, kecantikan, dan untuk hiasan. Selanjutnya mempersiapkan foto-foto bunga melati yang dicari diinternet kemudian dipindahkan dalam bentuk sketsa.

c. Tahap Sintesis

Sintesis merupakan gabungan antara unsur yang lainnya sehingga menghasilkan kesatuan yang selaras. Pada pembuatan karya ini menggabungkan ide-ide dan konsep berkarya dengan objek bunga melati berbentuk tapestri. Karya tapestri dengan objek melati diwujudkan dengan mempertimbangkan teknik-teknik dari tapestri, teori seni rupa, terutama yaitu prinsip-prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, proporsi serta unsur-unsur seni rupa.

d. Realisasi Konsep

Perwujudan ide-ide seni dilakukan dalam lima tahap yaitu :

1) Membuat sketsa

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan memilih foto bunga melati dari internet sebagai subjek karya akhir. Kemudian membuat sketsa dengan melihat foto sebagai acuan. Sketsa dibuat dengan cara manual dengan beberapa tahapan yaitu membuat sketsa secara global atau kasar, kemudian dibentuk secara detail dengan memberikan arsiran gelap terang, selanjutnya diberi warna.

2) Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri adalah benang wol dan benang katun. Alat yang digunakan yaitu ram, gunting, dan jarum goni.

3) Memindahkan Sketsa

Sketsa yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian dicetak ulang dengan ukuran 60 x 50 cm menggunakan mesin printer selanjutnya ditempel dibagian belakang ram.

4) Proses Berkarya

Langkah pertama yang dilakukan adalah memasang benang lungsi pada ram, membuat soumak pengunci menggunakan benang katun, memasang gambar yang sudah diperbesar, proses pembuatan latar belakang dengan teknik soumak, setelah itu menggunakan teknik giordes pada bunga melati, jika proses pembuatan sudah selesai kunci kembali dengan benang katun, pada bagian objek yang menggunakan teknik giordes digunting untuk membentuk karakter bunga, dan bersihkan sisa-sisa potongan.

5) Finishing

Setelah karya selesai dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dibingkai, barulah dibingkai dan diperlihatkan kembali untuk disetujui mengadakan pameran.

e. Penyelesaian

Langkah terakhir yaitu melakukan pameran di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni Selama lebih kurang tiga hari. Dan selanjutnya mempersiapkan katalog karya akhir.

C. Pembahasan Karya

Karya akhir yang dihasilkan berupa hiasan dinding berbentuk tiga dimensi, bentuk yang ditinggikan dan muncul dari latar belakang, hanya dapat dinikmati dari arah depan dan arah samping saja dan memiliki tekstur nyata. Bahan utama yaitu benang wol, benang katun, bagian latar belakang dibuat menggunakan teknik rata, corak yang ditampilkan pada karya ini merupakan corak realis (menyerupai aslinya). bagian subjek (Bunga Melati) dibuat menggunakan teknik giordes. Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai keindahan saja tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Jumlah karya yang dibuat sebanyak 7 buah karya.

Berikut ini deskripsi dan pembahasan karya:

Karya 1 (lihat gambar 1: terlampir, hal. 18). Karya tapestri ini berjudul Ketenangan, menggunakan teknik giordes dan teknik soumak. Bahan yang digunakan adalah benang wol disesuaikan dengan warna bunga melati, kemudian benang lungsi yang digunakan yaitu benang katun. Karya ini berukuran 70 x 50 cm dan berfungsi sebagai hiasan dinding. Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang. Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu ukuran bunga yang tidak

sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Karya ini menggambarkan bahwa, aroma bunga melati yang sangat harum dan dapat dijadikan sebagai pengharum ruangan. Aroma melati dipercaya dapat membawa ketenangan batin dan menciptakan suasana romantis.

Makna atau pesan yang disampaikan melalui karya bunga melati ini adalah hendaklah bersikap seperti bunga melati yang dapat memberikan ketenangan kepada orang lain dengan keharuman aroma yang dimilikinya. Begitu pula dengan manusia agar dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada orang lain yang disayangi.

Karya 2 (lihat gambar 2 : Terlampir, hal. 18). Karya ini berjudul Puspa Bangsa, menggambarkan 4 kuntum bunga melati yang sudah mekar bunga-bunga yang masih kuncup. Kemudian pada latar belakang terdapat gradasi warna kuning menuju warna coklat kemudian kembali ke warna kuning. Karya yang berjudul Puspa Bangsa ini menggambarkan bahwa bunga yang memiliki banyak sekali manfaat dan mempunyai aroma yang sangat harum, serta warna putihnya melambangkan kesucian, kemurnian, kemudian dikaitkan dengan beberapa tradisi oleh berbagai suku di Negara ini. Sehingga bunga melati dijadikan sebagai bunga Puspa Bangsa Indonesia. Unsur visual yang terdapat pada karya ini meliputi garis, bidang, warna, bentuk, ruang, tekstur, dan gelap terang. Kemudian prinsip-prinsip seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, proporsi. Karya ini berukuran 65 x 50 cm dan pada proses

pembuatannya menggunakan teknik giordes, teknik soumak, kemudian berfungsi sebagai hiasan dinding.

Makna yang terdapat pada karya ini adalah jidilah orang yang memiliki hati yang suci dan bersih agar terhindar dari sifat iri dan dengki, kemudian di senangi oleh banyak orang.

Karya 3 (lihat gambar 3 : Terlampir, hal. 18). Karya ini berjudul Kebahagiaan, menggambarkan bentuk bunga melati yang sedang mekar dan dapat dimanfaatkan sebagai minyak melati. Jika memakai minyak melati dapat menghilangkan stress, depresi, iri hati, rasa kecewa, dan rasa sedih akan beralih menjadi kebahagiaan. Karya tapestri ini menggunakan teknik soumak pengunci dan berukuran 60 x 50 cm kemudian berfungsi sebagai hiasan dinding.

Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang. Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu ukuran bunga yang tidak sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan

antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Makna atau pesan yang disampaikan melalui karya ini adalah jika dalam keadaan sesulit apapun jika melakukan tindakan yang benar dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan maka kesulitan yang dihadapi akan tersa mudah dan dapat memberikan kebahagiaan.

Karya 4 (lihat gambar 4: Terlampir, hal. 18). Karya ini berjudul Hiasan, tapestri ini menggambarkan bunga melati yang dikelilingi oleh daun dan kuncup yang belum mekar. Karya diberi judul sebagai hiasan karena bunga melati dapat dijadikan sebagai hiasan seperti dekorasi ruangan, dekorasi pelaminan, hiasan sanggul penganten, untuk upacara tujuh bulanan, kemudian untuk upacara siraman calon mempelai pria dan wanita, dekorasi taman. Karya tapestri ini menggunakan teknik giordes dan teknik soumak, karya ini berukuran 60 x 50 cm serta berfungsi sebagai hiasan dinding.

Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang. Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu

ukuran bunga yang tidak sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Makna atau pesan yang disampaikan melalui karya ini adalah jidilah orang yang dapat bermanfaat dan berguna untuk orang lain.

Karya 5 (lihat gambar 5 : terlampir, hal. 19). Karya tapestri ini diberi judul kelembutan karena bunga melati memiliki aroma yang sangat harum dan lembut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan obat dan juga kosmetik. Seperti obat untuk menghilangkan rasa nyeri pada waktu haid, mengobati sesak nafas, menghentikan asi berlebihan, insomnia, radang usus, radang ginjal, influenza dan demam, serta dapat dijadikan sirup melati. Sedangkan untuk kosmetik yaitu dijadikan sebagai farfum, pembersih daerah kewanitaan, sabun dan lain-lain. Karya tapestri ini menggunakan teknik giordes dan teknik soumak, berfungsi sebagai hiasan dinding dan berukuran 65 x 50 cm. Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang.

Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada

karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu ukuran bunga yang tidak sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Makna atau pesan yang disampaikan melalui karya ini adalah hendaklah kita mempunyai sifat lemah lembut, rendah hati, dan peduli terhadap sesama.

Karya 6 (lihat gambar 6 : terlampir, hal. 19). Karya tapestri ini diberi judul kesedihan karena bunga melati sering dijadikan sebagai bunga tabur untuk pemakaman. Sehingga bunga melati juga menggambarkan kesedihan seseorang yang ditinggal pergi untuk selama-lamanya oleh salah satu anggota keluarganya. Karya tapestri ini menggunakan teknik giordes dan teknik soumak pengunci. Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang. Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu ukuran bunga yang tidak sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Makna atau pesan yang disampaikan yaitu tetap bersikap tegar dan sabar atas musibah yang diberikan oleh Allah dan jangan terlalu larut dalam kesedihan. Karena suatu saat nanti Allah akan memberikan pengganti yang lebih baik.

Karya 7 (lihat gambar 7 : terlampir, hal. 19). karya tapestri ini berjudul kemurnian diambil dari makna warna putih bunga melati. Pada karya ini menggambarkan bunga melati yang dapat dijadikan minyak melati dan jika ditebarkan dalam ruangan berfungsi membersihkan atau memurnikan ruangan dengan cara menghilangkan racun dari udara. Menghalangi perkembangan bakteri, menghilangkan bau pengap asap rokok, dan hewan peliharaan serta mengisi udara dengan kesegaran bau aroma alami tumbuhan.

Unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, warna, bentuk, tekstur dan gelap terang. Unsur visual garis terdapat pada karya ini terlihat dari bagian latar belakang, bentuk terlihat dari bunga, daun, dan batang. Sedangkan tekstur terlihat pada keseluruhan bagian karya, gelap terang dapat dilihat dari gradasi latar belakang dan subjek bunga melati. Prinsip seni rupa pada karya ini adalah kesatuan, dapat terlihat pada warna latar belakang juga terdapat pada bunga melati. Irama, keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya, proporsi juga diterapkan didalam karya yaitu ukuran bunga yang tidak sama besar. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur yang berbeda seperti warna latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Makna yang terdapat pada karya ini adalah hati yang murni merupakan hati yang bersih dari segala sifat yang buruk.

D. Simpulan dan Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya tapestri pada karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa tapestri merupakan salah satu karya tekstil yang sangat menarik dan dalam proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran, ketelitian dan ketekunan yang sangat besar. Adapun judul karya yang dihasilkan adalah Ketenangan, Puspa Bangsa, Kebahagiaan, Hiasan, Kelembutan, Kesedihan, Kemurnian.

Dalam penciptaan karya akhir ini, penulis menemukan ide-ide baru yang muncul seperti penggambaran bunga melati tidak hanya dibuat dengan menggunakan teknik datar saja. Akan tetapi teknik teknik giordes juga dapat diterapkan. Karena hasil teknik giordes lebih terlihat menarik.

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan perwujudan karya akhir ini yaitu:

1. Mahasiswa Seni Rupa, dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya tapestri yang lebih menarik.
2. Jurusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang tapestri sesuai perkembangan zaman.

3. Masyarakat, dapat mengetahui atau lebih mengenal karya tapestri, dan cabang seni kriya lainnya

Kemudian bagi para pembaca yang ingin membuat karya tapestri jangan pernah takut menggradasikan warna yang berbeda. Karena hal yang harus dipertimbangkan hanya pengaturan komposisi warna yang digunakan. Agar terdapat kesatuan, keselarasan antara latar belakang dengan subjek. Kemudian dalam pembuatan karya tapestri untuk kedepannya dapat mengaplikasikan semua teknik tapestri.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing

I. Drs. Erwin A. M.Sn. dan pembimbing II. Drs. Mediagus, M.Pd.

DaftarRujukan

Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dwigantara. 2011. *Kajian Karya Tapestri Birannul Annas Zaman Tahun 2006-2010*. (skripsi). Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Erfahmi, Minarsih & Kamal M. Nasrul 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang : Jurusan Seni Rupa

Satuhu, suyanti. 2004. *Melati, Penanganan Segar dan Pembuatan Minyak Bunga Melati*. Jakarta : Penebar Swadaya

Syafrial. 2010. *Bahan Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Padang : Jurusan Seni Ru

Lampiran

FOTO KARYA PENCIPTAAN



Karya 1
“Ketenangan”



Karya 2
“Puspa Bangsa”



Karya 3
“Kebahagiaan”



Karya 4
“Hiasan”



Karya 5

“Kelembutan”



Karya 6

“Kesedihan”



Karya 7

“Kemurnian”